



## Persepsi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring

Septi Aprilia<sup>1</sup>, Dian Permatasari Kusuma Dayu<sup>2</sup>, Winda Ayu Cahya Fitriani<sup>3</sup>, Fatkhul Imron<sup>4</sup>

<sup>1</sup>ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Madiun,

<sup>4</sup>Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia

E-mail: [septi@itspku.ac.id](mailto:septi@itspku.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-02  <b>Keywords:</b> <i>Parents' Perceptions; Constraint Factor; Online Learning.</i>	The learning process in schools during the COVID-19 pandemic changed from a system to an online system. This change is what makes parents ready to synergize with schools when learning online. This study aims to describe the perceptions of parents regarding the presence or absence of obstacles faced in assisting children online during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The research instrument used an online questionnaire and it was distributed in April 2021. The respondents in this study were parents in Jebres Village, Surakarta. Data analysis was carried out in a descriptive way, namely explaining the data after being grouped and analyzing it. The results of this study indicate that: 1) as many as 73.3% of parents experience problems when accompanying children to learn online and 26.7% of parents do not experience problems when accompanying children to learn online, 2) Factors that cause parents to experience problems when accompanying children online learning includes 40% of parents' time/busy factor, 26.67% difficulty in conditioning children, parents' lack of understanding of the material being taught 13.33%, unsupportive environmental factors such as playing mobile phones and signal constraints 20%.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Persepsi Orang Tua; Faktor Kendala; Pembelajaran Daring.</i>	Proses pembelajaran di sekolah saat terjadi pandemi covid-19 berubah dari sistem menjadi sistem daring. Perubahan inilah yang yang menjadikan para orang tua siap untuk bersinergi dengan sekolah saat pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terkait ada atau tidaknya kendala yang dihadapi dalam melakukan pendampingan anak saat daring selama pandemi covid-19 terjadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket online dan disebar pada bulan april 2021. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua di Kelurahan Jebres, Surakarta. Analisis data dilakukan dengan cara diskriptif, yaitu memaparkan data setelah dikelompokkan dan menganalisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sebanyak 73,3% orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring dan 26,7% orang tua tidak mengalami kendala saat mendampingi anak belajar online, 2) Faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring antara lain faktor waktu/kesibukan orang tua 40%, faktor kesulitan mengkondisikan anak 26,67%, faktor ketidak pahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan 13,33%, faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti bermain handphone dan terkendala sinyal 20%.

### I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia memberi dampak yang sangat signifikan ke segala sektor. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakuk-an untuk memutus rantai

penyebaran pandemic covid-19 yang terjadi saat ini.

Dampak pandemic covid-19 juga dirasakan pada sektor Pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai cara agar Pendidikan dapat terus berjalan dengan baik di era Pandemi ini, karena pendidikan merupakan aset yang sangat penting bagi sebuah bangsa demi kemajuan suatu negara. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan baru, dimana Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dengan dalam jaringan (daring). Metode ini memanfaatkan

jaringan online yang sudah pasti terhubung dengan internet dengan tetap berada di rumah masing-masing dan mengerjakan seluruh kegiatan pembelajaran melalui online. Pembelajaran secara daring ini menuntut guru siswa dan orang tua harus siap berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Orang tua di rumah harus bisa menjadi pengganti guru di sekolah yang bertindak fasilitator sekaligus sebagai motivator belajar anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Kurniati dkk., 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan program yang dijalankan anak itu sendiri.

Pembelajaran online bukanlah model baru di Indonesia. Beberapa kajian tentang pelaksanaan pembelajaran online ditingkat sekolah dasar telah dilaksanakan. Pembelajaran online berdampak positif dan menunjukkan siswa yang tinggi motivasi. Pembelajaran online dianggap efektif dan efisien karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan HP, android, laptop, atau computer, (Jayul & Irwanto, 2020). Pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 perlu didapatkan memperhatikan beberapa aspek seperti cara berlatih, apa aplikasi yang digunakan, dan strategi apa yang dilakukan pembelajaran itu dapat dilakukan dengan baik, (Hasibuan dkk., 2022). Pada penelitian (Kurtarto, 2017) keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran daring atau Online Learning Model (OLM), sekaligus menerapkannya untuk meningkatkan keefektifan perkuliahan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar, (Bilfaqih, Y., & Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan oleh guru dan peserta didik saja, akan tetapi orang tua juga memiliki peran didalamnya. Orang tua memiliki peran memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hasil penelitian didapatkan bahwa orang tua kurang dalam memberikan pengawasan kepada anaknya. Orang tua kurang dalam memberikan pendampingan belajar kepada anaknya

dikarenakan orang tua yang harus bekerja atau memiliki kesibukan tersendiri, (Dwi Haryoko & Nugroho, 2021). Orang tua memiliki peran memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Orang tua yang semestinya memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada peserta didik, akan tetapi yang terjadi di lapangan bertolak belakang.

Konsep pembelajaran online mengacu pada e-learning. E-learning diciptakan untuk pembelajaran jarak jauh. Jarak pembelajaran memisahkan siswa dan guru dengan jarak dan waktu. Selain itu, pembelajaran ini merupakan bentuk inovasi dalam dunia pendidikan sejak adanya internet teknologi. Pembelajaran online menantang guru, siswa, dan orang tua untuk menguasai teknologi. Guru harus latihan mengembangkan kompetensi untuk menjadi kreatif, aktif dan inovatif dalam menemukan metode dan media yang menarik bagi siswa, (Mustakim, 2020). Pembelajaran daring dilakukan dengan menyediakan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa menjadi dibebani dengan tuntutan pencapaian kurikulum, fokus pada pendidikan kecakapan hidup, pemberian tugas sesuai minat dan kondisi siswa dengan memperhatikan fasilitas di rumah, dan sekolah dan guru memberikan umpan balik kualitatif, (Jayul & Irwanto, 2020). Pada penelitian ini kendala dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu siswa yang merasa bosan, orang tua tidak bisa menjelaskan secara detail kepada siswa, sinyal yang lemah, dan pendampingan orang tua kurang karena pekerjaan. Kegiatan pembelajaran tatap muka yang dialihkan menjadi daring saat ini memberikan pengalaman kepada berbagai pihak, tak terkecuali bagi guru, peserta didik, dan orang tua yang berada di wilayah pedesaan, (Anugrahana, 2020). Pada pelaksanaan belajar di rumah ini, orang tua atau wali murid memberikan respon yang berbeda-beda saat melakukan pendampingan belajar anak di rumah saat daring. Hal tersebut sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pendampingan belajar anak saat daring dan mengetahui faktor apa yang menjadikan kendala dalam proses pendampingan anak saat daring, (Al Ghozali & Fatmawati, 2021).

Pembelajaran daring adalah deskripsi paling terkenal yang digunakan ketika merujuk pembelajaran jarak jauh. Ini sering menggambarkan upaya menyediakan akses ke pembelajaran bagi

mereka yang secara geografis jauh. Selama dua dekade terakhir, literatur yang relevan menunjukkan bahwa berbagai penulis dan peneliti menggunakan metode ini secara konsisten. Pembelajaran daring dalam penyampaian materi ajar, menggunakan media cetak dan elektronik, (Moore et al., 2011);(Sadikin & Hamidah, 2020). Berdasarkan latar belakang dan teori yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: “Bagaimana Persepsi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak pada pembelajaran Daring? Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis Persepsi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak pada pembelajaran Daring.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket online dan disebar pada bulan april 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diskriptif, yaitu memaparkan data setelah dikelompokkan dan menganalisisnya (Fuadi, 2021). Selanjutnya adalah melakukan analisis jawaban hingga akhirnya didapatkan kesimpulan tentang persepsi orang tua terhadap pendampingan anak saat daring dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua di Kelurahan Jebres, Surakarta sebanyak 15 orang, yang diambil secara stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dan berdasarkan tingkatan kelas yang ada (Sugiyono, 2015).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Saat Daring

Saat terjadi pandemi covid 19, pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pendampingan belajar oleh orang tua di rumah saat daring ini sangat penting dilakukan agar proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Tugas orang tua tidak hanya merawat anak secara fisik, tetapi mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak. Karena saat pembelajaran daring ini orang tua adalah partner utama guru. Artinya orang tua adalah guru pertama anak di rumah. Menurut (Lilawati, 2020) Tugas orang tua di rumah adalah sebagai guru, yaitu memiliki

tanggung jawab dalam mendidik dan mengajar bagi anak. Berbagai macam upaya pendampingan orang tua yang dapat dilakukan saat daring. Pendampingan dari orang tua dapat berupa pemberian motivasi, mengingatkan tugas-tugas, dan memberikan bimbingan kepada anak. Hal itu sejalan dengan (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020) upaya pendampingan yang dapat dilakukan orang tua di antaranya membantu ketika anak mengalami kesulitan belajar, membimbing anak memahami konsep-konsep baru di dalam pembelajaran dan bahkan memberikan eksplorasi pembelajaran lebih mendalam terkait tugas yang diberikan.

Bentuk sinergi pendampingan belajar oleh orang tua dan guru agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi adalah melalui komunikasi yang aktif. Walaupun tidak dapat bertemu secara langsung, bentuk sinergi yang dapat dilakukan adalah melalui komunikasi gadget. Guru memberikan materi pelajaran dan tugas, sementara orang tua mendampingi dan memberikan laporan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Megawati & Fakhri Kahar, 2017) yang menyatakan bahwa komunikasi orang tua dengan guru memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dibawah ini merupakan tabel data hasil penelitian tentang persepsi orang tua terhadap pendampingan belajar anak saat daring.

**Tabel 1.** Persepsi Orang Tua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Saat Daring

No	Persepsi Orang Tua	Prosentase
1	Mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring	73,3%
2	Tidak mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring	26,7%
Total		100%

Setelah dilakukan pengumpulan data dari sampel 15 orang tua tentang persepsi pendampingan belajar anak saat daring dan menganalisisnya diperoleh informasi bahwa terdapat 11 orang tua atau sebanyak 73,33% orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring, sementara 4 orang tua atau sebanyak 26,7% orang tua tidak mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring. Dari data tersebut diperoleh

hasil bahwa sebagian besar orang tua memiliki kendala saat mendampingi anak belajar daring. Setelah kami melakukan wawancara lebih lanjut terkait kendala yang dihadapi orang tua saat melakukan pendampingan belajar daring terdapat beberapa kendala yang sering mereka hadapi, yaitu antara lain:

- a) Faktor waktu/kesibukan orang tua karena harus bekerja
- b) Faktor kesulitan mengkondisikan anak
- c) Faktor ketidak pahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan
- d) Faktor lingkungan yang tidak mendukung seperti bermain handphone dan terkendala sinyal.

Untuk itu kami membagikan quisioner lebih lanjut yaitu tentang Faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring.

2. Faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring

Tabel dibawah ini merupakan faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring.

**Tabel 2.** Faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring

No	Faktor kendala	Prosentase
1	Waktu/kesibukan orang tua	40%
2	Kesulitan mengkondisikan anak	26,67%
3	Ketidak pahaman orang tua terhadap materi	13,33%
4	Faktor lingkungan	20%
Total		100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebangak 6 orang tua atau sebesar 40% menyebutkan faktor pertama yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring adalah faktor waktu/kesibukan orang tua, karena orang tua harus bisa berbagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar. Orang tua kesulitan dalam berbagi peran antara bekerja dan mendampingi anak. Dari hasil wawancara menunjukan bahwa ternyata sebagian besar orang tua merasa tidak sabar dalam mendampingi anak, sementara pekerjaan rumah dan kantor yang menanti untuk dikerjakan sementara saat belajar anak banyak bermain-

main. Situasi ini menimbulkan stressor tersendiri untuk orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayang Ermiyati & Harming, 2020) yang menyatakan bahwa seorang ibu tidak jarang mengalami stres ketika waktu yang sama harus mengerjakan tugas yang berbeda, karena seorang ibu perlu mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetapi disisi lain ibu juga harus mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugasnya. Faktor kedua adalah kesulitan mengkondisikan anak diperoleh data 4 orang tua atau sebesar 26,67%. Pada saat belajar daring dirumah waktu sebagian besar anak digunakan untuk bermain-main dan aktif sehingga para orang tua perlu banyak waktu untuk mengkondisikan anak untuk tenang dan fokus dalam belajar. Kemudian orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka cenderung santai dan mengandalkan orang tua dalam mengerjakan tugasnya, dan banyak konsep materi yang pada akhirnya tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan faktor kendala yang dihadapi dalam pengkondisian anak adalah ketidak percayaan anak terhadap orang tua. Anak-anak lebih percaya kepada guru daripada apa yang dikatakan orang tuanya. Apabila hal ini terjadi, sudah dapat dipastikan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam pengkondisian anak untuk mengajarkan materi yang diajarkan. Faktor ketiga adalah ketidak pahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan diperoleh data sebanyak 2 orang tua atau sebesar 13,33%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar anak yang kecil, karena terkadang orang tua bingung tentang materi belajar anak. Saat pembelajaran daring metode yang sering digunakan guru adalah dengan memberikan tugas mandiri secara online kepada siswa dibandingkan dengan menyampaikan materi. Oleh karena itu orang tua mengalami beberapa kendala dalam mendampingi anak belajar dari rumah yaitu terkait ketidak pahaman materi yang disebabkan kurangnya penjelasan materi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Hal itu disebabkan karena latar belakang Pendidikan orang tua yang berbeda. Faktor berikutnya adalah faktor lingkungan, diperoleh data sebanyak 3 orang tua atau 20%. Faktor lingkungan tersebut antara lain: Terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh orang tua. Dari hasil wawancara didapat-

kan hasil bahwa tidak semua orang tua memiliki fasilitas yang memadai untuk memfasilitasi dan mendampingi pembelajaran daring, seperti fasilitas handphone dan laptop. Sehingga mengakibatkan pembelajaran daring terhambat.

(Wulandari, 2018) menjelaskan bahwa fasilitas itu sangat berpengaruh dalam pendidikan anak yaitu mencapai 82% sangat baik. Penyebab terkendalanya belajar daring dari faktor lingkungan yang lain adalah anak-anak cenderung sering bermain handphone dengan alasan belajar daring. Adapun penyebab lainnya adalah karena sinyal yang buruk, sehingga komunikasi melalui daring kurang efektif. Selain itu orang tua mengatakan sering kehabisan paket data (kuota internet) dan orang tua harus mengeluarkan dana lebih untuk membeli paket data, karena anak belajar melalui proses online. Hal ini sejalan dengan Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa terdapat penambahan biaya untuk membeli paket data saat belajar online. Ada beberapa orang tua yang mengeluh bahwa anaknya sering tidak bisa mendapatkan informasi dan mengerjakan tugas karena kehabisan paket data dan tentunya pengeluaran untuk pembelian paket data tidak sedikit, sementara kebutuhan hidup lain juga perlu dipenuhi. Dari keempat faktor kendala tersebut yang paling banyak dirasakan oleh para orang tua adalah faktor kendala waktu/ kesibukan yaitu sebesar 40%, kemudian diikuti faktor kesulitan mengkondisikan anak 26,67%, faktor lingkungan yang tidak mendukung 20% dan faktor ketidakpahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan 13,33%.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebanyak 73,3% orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring dan 26,7% orang tua tidak mengalami kendala saat mendampingi anak belajar online;
2. Faktor yang menyebabkan orang tua mengalami kendala saat mendampingi anak belajar daring antara lain faktor waktu/ kesibukan orang tua 40%, faktor kesulitan mengkondisikan anak 26,67%, faktor ketidakpahaman orang tua terhadap materi yang diajarkan 13,33%, faktor lingkungan

yang tidak mendukung seperti bermain handphone dan terkendala sinyal 20%.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Persepsi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Saat Daring.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al Ghazali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. In Deepublish., (January), 1.
- Dwi Haryoko, B., & Nugroho, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Wilayah Gugusan Pulau Kecil Segara Anakan. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 153-163. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.57>
- Emiyati Ayang & Herming. (2020). Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19. *ivic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(1), 8-16. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/336/311>
- Hasibuan, M. B., Gultom, S., Wildansyah, & Sipayung, R. (2022). Online Learning Implementation During the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the 6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 591(Icfa 2020), 26-31. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.092>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model

- Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. Diambil dari <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207–220. Diambil dari <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Megawati dan Fakhri Kahar. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Pendidikan Administrasi Perkantoran unnm. *Jurnal Office*: 3(1). <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/3458/1950>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns. Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sri Ilham Nasutin, Ika Mislaili Yana, 2022. Keterlibatan Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Blended Learning Pada Masa Pandemi Di Desa Enggal Rejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 No 1.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Umi Hanifah & Mar'atus sholokah. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19.
- Wulandari, A. (2018 ). Peran Orang Tua dalam mendampingi Aktivitas Belajar Anak di Rumah pada Lembaga Pos PAUD Beringin Polowijen Kota Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.